

Implementasi Program Boarding School Dalam Mencetak Kader Muhammadiyah Di SMP MBS Yogyakarta

Nasirudin Ahmad¹, Muhammad Wafiq², Cahya Tri Jaka³ & Zalik Nuryana⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan, ⁴ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Boarding School, Pendidikan, Perkaderan Muhammadiyah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesiapan penerapan program boarding school dalam mencetak kader Muhammadiyah di SMP MBS Prambanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan triangulasi data yaitu bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan observasi. Dari data tersebut Peneliti menemukan bahwa pondok pesantren Muhammadiyah sudah memiliki kesiapan dan bersungguh-sungguh dalam mencetak kader persyarikatan yang berintelektual ulama dan ulama intelektual. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data dalam upaya pembinaan kegiatan pengkaderan yang dilakukan di SMP MBS Prambanan melalui tiga program yaitu: di bidang Akademik, melalui Organisasi otonomnya seperti IPM, HW, TS dan Kokam. Yang selalu eksis baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Serta program pengembangan dirinya seperti: selalu melaksanakan kebiasaan emas, tahfiz, pandai berbahasa asing dllteks Anda sendiri.

How to Cite: Ahmad, Nasirudin., dkk.. (2022). Implementasi Program Boarding School Dalam Mencetak Kader Muhammadiyah Di SMP MBS Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk membuka wawasan manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sebuah generasi yang baik, begitupula sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan sebuah landasan kurikulum dan asas-asas yang baik dalam menentukan sebuah arah dan tujuan dalam sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting dalam proses menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, begitu pula dengan pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, BAB 1 pasal 37 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam sistem pendidikan nasional terdapat 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam 3 jalur pendidikan tersebut dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pertama, pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, berawal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kedua, pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis dalam sistem sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Melakukan dengan mandiri dan pendidikan nonformal penting dalam kegiatan diluar sekolah untuk memperluas pendidikan setiap siswa untuk mencapai tujuan belajar siswa dan siswi di sekolah. Ketiga, pendidikan informal adalah Pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan setiap siswa yaitu, memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman hidup sehari-hari.

Pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk pembentuk karakter setiap peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Pada zaman sekarang banyak perubahan yang

terjadi dengan cepat seperti kemajuan perkembangan teknologi dapat mempermudah orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu dan berita maupun peristiwa yang terjadi dimanapun dapat diketahui dan dapat dilihat dengan cepat melalui internet. Dalam penggunaan internet juga dapat berdampak negative jika disalahgunakan, salah satu contohnya adalah produk obat-obatan terlarang yang merajalela dan tersebar yang menjadi tren dalam lingkungan remaja saat ini. Dalam perkembangan teknologi yang terus berkembang maju dan dapat mengakses segala informasi dengan mudah, oleh karena itu dampak negative juga tidak dapat dihindari, dampak negatif yang ditimbulkan dalam perkembangan teknologi yang berkemajuan adalah dapat merusak moral anak bangsa apabila tidak ada penyaringan budaya dari luar yang masuk ke dalam negeri dan akan membuat budaya-budaya di Indonesia semakin tertimbun oleh budaya barat yang masuk. (Zuhri, M:2021). Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi pendidikan bangsa dan Muhammadiyah dalam menghadapi perubahan zaman. Muhammadiyah selalu berupaya dalam mengantisipasi perubahan zaman yang terjadi dan melakukan pembaharuan – pembaharuan yang relevan dengan ajaran Islam. Salah satu upayanya adalah dengan menyiapkan kader- kader baru yang selalu dibina dan Muhammadiyah selalu ikut andil dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Muhammadiyah sejak berdirinya telah berusaha dalam memajukan pendidikan dan pengajaran serta pengasuhan terhadap anak-anak dan pemuda Muhammadiyah agar menjadi muslim yang berguna bagi masyarakat. Muhammadiyah telah membangun banyak sekolah dan madrasah dan amal usaha sebagai wadah perjuangannya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Maksud dan tujuan yang harus dipegang Muhammadiyah untuk menegakan dan menjunjung tinggi ajaran islam sehingga terwujud masyarakat Islam sebenar-benarnya. (PP Muhammadiyah :2010) Dengan cara menggiatkan dakwah Amar ma'ruf nahi munkar yaitu Muhammadiyah selalu mengajak kepada kebaikan dan melarang yang keburukan. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam kitab suci Al Quran surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.Ali-Imran ayat:104).

Meskipun sudah banyak didirikannya sekolah- sekolah namun Muhammadiyah masih memiliki persoalan yaitu minimnya kader Muhammadiyah di wilayah sekitarnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah bersifat semnetara, hanya menuntut ilmu untuk digunakan saat bekerja dan kurang tertarik terhadap ilmu agama Islam ataupun kurang berminat menjadi bagian dari kader dakwah muhammadiyah. Melihat kondisi tersebut belum mencapai harapan yang ideal, akhirnya munculah ide gagasan sekolah yang memadukan sistem sekolah umum dengan sistem sekolah ber-asrama dapat disebut dengan boarding school yang didalamnya menciptakan lingkungan sosial yang tidak hanya fokus di dalam ilmu-ilmu pelajaran umum, tapi juga memiliki fokus dalam pembentukan akhlak setiap peserta didik. Dengan pembentukkan akhlak tersebut peserta didik dapat tumbuh menjadi manuisa yang berakhlak sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang dengan baik (Miswanto A: 2019)

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “dari Abu hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi Nasrani atau Majusi (H.R Bukhari).

Dari hadist di atas dapat di ketahui bahwa setiap anak itu membawa fitrah atau potensi dan kemampuan, jadi fitrah yang dimaksud adalah pembawaan dan lingkungan itulah yang akan menentukan perkembangan seseorang.

Dengan demikian Program Boarding School ini juga menjadi salah satu model pendidikan yang bisa juga menjadi solusi alternatif dan menjadi tumpuan harapan bagi persyarikatan dalam menyiapkan kader Muhammadiyah yang berilmu dan berkemajuan dimasa depan. Hal ini dikarenakan program boarding school sendiri disamping memperdalam ilmu umum namun juga mendalami Ilmu Agama, sehingga diharap mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat serta sebagai pencetak kader-kader baru Muhammadiyah yang mampu meneruskan maksud, tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

Sistem Boarding School inilah yang menjadi populer diterapkan di hampir semua pondok pesantren di Indonesia. Salah satunya di pondok pesantren tempat penelitian dalam artikel ini yaitu SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Dalam penelitian ini berusaha mengungkap kesiapan penerapan boarding school dalam menyiapkan kader Muhammadiyah dan mengetahui salah satu tujuan utama diterapkannya sistem boarding school ini agar memperoleh pendidikan yang lebih maksimal, dan efektif. Peneliti juga ingin mengetahui proses pendidikan baik program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kader persyarikatan yang cinta dan berjiwa Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dengan analisis interaktif melalui tiga jalur, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dan dalam menguji validitas data, telah dilakukan melalui uji kredibilitas data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Sejarah berdirinya MBS tidak terlepas dari keprihatinan dari kader Muhammadiyah di sekitar prambanan yang merasakan begitu minimnya generasi penerus/ krisis kader Muhammadiyah meski sudah ada banyak sekolah Muhammadiyah namun belum bisa menjawab krisis kader tersebut. Sehingga muncul gagasan untuk mendirikan pesantren baru yang bermuatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta terletak di Dusun Marangan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada awal mula berdirinya MBS hanya didirikan 1 sekolah yaitu SMP namun seiring waktu muncul gagasan untuk mengembangkannya. Sehingga munculah sekolah sekolah MBS mulai dari SD, SMP, hingga SMA. untuk SD meskipun mengenakan nama boarding school namun siswa masuk seperti umumnya dan tidak tinggal di sekolah atau mondok. Sedangkan santri SMP dan SMA tetap tinggal di asrama atau pondok. Sekolah MBS didirikan oleh Muhammad Nashirul Ahsan yang merupakan salah satu putra tokoh Muhammadiyah Prambanan alumni LIPIA Jakarta. Saat ini sekolah MBS mengantongi akreditasi A (sangat baik) sehingga menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainya khususnya sekolah pesantren.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta merupakan pondok pesantren dengan system pendidikan yang berbeda dengan pendidikan sekolah umum. Pondok pesantren yang berkembang dan maju menjadi modern mempunyai system kurikulum yang berkembang dan maju dari pondok pesantren yang tradisional.

Kurikulum yang terdapat di pondok pesantren modern dengan memadukan kurikulum umum dan kurikulum agama secara seimbang. Kurikulum umum hanya mengacu kepada kurikulum yang terdapat di sekolah umum nasional. Sedangkan kurikulum agama mengacu kepada ke Pendidikan agama yaitu, akhlak, nilai, sikap dan ilmu keagamaan lainnya. Dalam kedua kurikulum tersebut digabungkan maka Pendidikan akan semakin. Penggabungan kurikulum agama dengan kurikulum umum di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta juga ditegaskan oleh pondok pesantren melalui identitas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, bahwa MBS sebagai pencetak Ulama Intelektual dan Intelektual Ulama. Oleh karena itu peserta didik dapat memahami pentingnya pembelajaran agama dan umum.

Tujuan dari pembelajaran di boarding school biasanya juga mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut, sebab itulah dalam sistem pembelajaran yang ada dalam SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta mencoba mengambil jalan tengah, yakni sistem pondok pesantren digabungkan dengan sistem pembelajaran modern dengan cara menggabungkan antara kurikulum umum dan kurikulum pondok pesantren. Dengan menggabungkan 2 model pembelajaran itu muncullah visi dan misi dari SMP Muhammadiyah Prambanan sebagai berikut: Visi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta berikut: Mencetak Peserta Didik yang Berkualitas untuk Menjadi Kader Muhammadiyah yang Berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah.

Sedangkan Misi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral Yang Memadukan Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
2. Menjadikan Lembaga Pendidikan Yang senantiasa Memelihara Nilai – Nilai Ajaran Islam Berdasarkan Al Qur'an Dan As-Sunnah.
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang menghasilkan kader Muhammadiyah yang siap melaksanakan Dakwah Amar makruf nahi munkar.
4. Menyiapkan calon pemimpin yang jujur, Amanah, cerdas dan berwawasan luas serta bertanggung jawab.
5. Menyelenggarakan Pendidikan yang menyiapkan santri sebagai pelopor, pelangsup, dan penyempurna nilai nilai islam khususnya bagi santri dan umat pada umumnya.

Target pembelajaran dengan sistem boarding school ini adalah kepada para pelajar / santri di SMP Muhammadiyah Yogyakarta dengan melalui perpaduan pendidikan ini diharapkan dapat terciptanya pelajar-pelajar atau santri yang ber-akhlak al-karimah sesuai dengan slogan yang ada dari SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yaitu “mencetak kader yang berintelektual ulama dan ulama yang berintelektual” dan mempunyai moto “membina iman, ilmu, dan akhlak”. Target pembelajaran inilah yang diharapkan siswa / santri agar memiliki:

- keterampilan dan berilmu, hal itu juga dibelaki dari SMP Muhammadiyah Yogyakarta dengan menyediakan teknologi komputer dan internet pada setiap kelasnya.
- keterampilan berbahasa asing yang melatih siswa / santri untuk berbahasa asing yaitu dengan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- Menjadi pemimpin dikalangan masyarakat yang taat beragama, hal ini diwujudkan dengan kegiatan kegiatan seperti sholat jumat berjama'ah dan shsholat fardhu berjama'ah, adapun anjuran anjuran yang searing guru / ustadz anjurkan yakni untuk melakukan sholat dhuha dan shalat tahajud.
- Menjadi manusia yang cerdas dan beragama, hal ini diwujudkan dengan siswa / santri mendapatkan pelajaran pealajaran Al-Islam di dalam kelas maupun saat di luar kelas, pelajaran-pelajaran diluar kelas ini adalah seperti kajian kajian yang diadakan setelah

waktu sekolah selesai oleh ustadz yang mengurus asrama / mengurus santri yang tinggal. (wawancara PLP 1)

B. Upaya pembinaan kegiatan pengkaderan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Dalam menanamkan pribadi yang berjiwa Muhammadiyah agar tidak hilang dan terus berkembang di masa depan. Maka generasi Muhammadiyah harus lebih giat dan agresif dalam memupuk semangat mencari ilmu dan menjemput perubahan yang saat ini terjadi. Upaya yang dilakukan dalam membina kegiatan pengkaderan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yaitu melalui tiga program anatara lain: Bidang Akademik, pengkaderan melalui organisasi otonom di MBS seperti: Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, Kokam, Serta Program-program pengembangan diri. (Nur lailiyah. E :2016)

1. Bidang akademik

Dalam bidang akademik di sekolah Smp Muhammadiyah boading school selain mengajarkan mapel keilmuan umum juga terdapat mapel khusus yang membedakan dengan sekolah lain yaitu adanya penambahan mapel ISMUBA meliputi: mapel Al Islam (Tarikh, aqidah, akhlak, dan fiqh ibadah), Muhammadiyah dan Bahasa Arab. Dengan penambahan materi khusus persyarikatan dan keagamaan diharapkan para santri mampu mengenal lebih dalam dari persyarikatan Muhammadiyah dan siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa di masa depan.

2. Organisasi Otonom (ORTOM) di MBS

Di Smp MBS Prambanan sering menggencarkan kembali berbagai bidang organisasi ortonom dengan cara sering mengikuti kegiatan atau perlombaan diluar sekolah. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mengenalkan dan mengekskiskan kembali berbagai organisasi otonom yang dimiliki Muhammadiyah kepada masyarakat banyak sehingga banyak menarik minat masyarakat dan khususnya para santri menjadi bagian dari kader Muhammadiyah agar nanti dimasa depan dapat menjadi masyarakat yang berjiwa Muhammadiyah dan menegakan ajaran Islam.

- Hizbul wathan (HW)

Merupakan nama kepanduan yang dimiliki muhammadiyah yang artinya “pembela tanah air.” Sedangkan kalua di sekolah negeri namanya Pramuka. Jika dilihat sejarah lahirnya ternyata kepanduan HW justru lebih dahulu daripda Pramuka. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta sendiri merupakan dalam ekstrakurikuler wajib diikuti oleh santri.

- Tapak Suci (TC)

Merupakan salah satu ortom Muhammadiyah yang awal mulanya sebagai strategi dakwah Muhammadiyah sebagai pemurnian aqidah di zaman dahulu kebanyakan memakai ilmu kebal yang berbau syirik. Maka hadirnya tapak suci putra Muhammadiyah berjargon keilmuan puncak metodis, dinamis yang rasional dan beraktivitas Latihan fisik terukur. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta sendiri merupakan dalam ekstrakurikuler wajib diikuti oleh santri. Tapak suci terdapat ujian tahapan mulai dari tingkat dasar 1,2 dan 3. Ujian ini merupakan upaya dalam perkaderan di tapak suci terbaik di muhammadiyah

- Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Merupakan organisasi salah satu organisasi santri di lingkungan MBS biasanya terdiri dari santri kelas 11 pilihan dan dilantik melalui pemilihan santri. IPM sendiri memiliki peran penting sebagai upaya pembentukan dan penempatan anggota-

anggotanya agar siap dan sigap untuk menjadi kader pelopor, pelangsup dan penyempurna. Memegang Amanah dalam mengatur dan menertibkan santri sebaya.

- Komando kesiapsiagaan Angkatan muda Muhammadiyah (Kokam)

Kokam menjadi semacam ekstrakurikuler di MBS yang beranggotakan santri minimal dibangku SMA. Dengan diadakan Kokam ranting MBS ini sebagai upaya dan hasil binaan dari pengkarderen secara berkesinambungan sehingga terbentuknya kader Muhammadiyah yang selalu setia dan militan.

3. Pengembangan diri santri

Dalam pengembangan diri santri terdapat berbagai cara dilakukan yaitu dengan kebiasaan emas di pondok yang sering dilakukan seperti adab, kesopan santunan, kebersamaan yang sering diutamakan dan melakukan kebiasaan yang disunnahkan nabi seperti puasa sunah (senin-kamis, daud, dll) dan Shalat sunnah (shalat dhuha, rawatib, tahajud, dll). Hal ini dilakukan agar dapat membiasakan santri kepada hal hal baik dan pentingnya menjaga adab seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Ketika di pondok pesantren diajarkan untuk lebih mengutamakan Adab dulu baru ilmu sebab jika Ilmu tanpa adab maka akan ada artinya. Sehingga santri menjunjung tinggi adab dalam berilmu. Dengan demikian maka diharapkan nantinya akan membentuk generasi/ kader penerus yang berkarakter baik dan mulia sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai suri tauladhan yang baik.

Selain pembiasaan baik di SMP MBS Prambanan juga terdapat program-program khusus bagi santri seperti:

- a) Kemampuan Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Arab)

Bagi santri baru yang bukan dari pondok yang akan masuk SMA MBS disediakan kelas khusus yaitu kelas binaan atau Takhasus untuk menyeimbangkan keilmuan dengan santri internal dalam kemampuan Bahasa asing. Selain itu sebagai ciri khasnya pondok yaitu ada kegiatan Muhadharah (Latihan berpidato dan berbahasa asing). kegiatan muhadharah dilakukan seminggu 2 kali yaitu malam jum'at dan malam minggu. Hal ini bertujuan untuk membiasakan dan melatih mental santri saat berbicara di depan umum dan melancarkan bahasa asingnya yaitu bahasa arab dan inggris.

- b) Tahsin dan Tahfidz Al Quran.

Tahsin dan tahfidz al quran dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai di kelas dan dibantu oleh pembina asrama saat petang maupun malam hari di asrama masing masing. Hal ini dilakukan sebagai upaya menyiapkan kader dakwah agar bermanfaat dimasyarakat sekitar. Dan sangat penting dilakukan sebagai bekal santri dalam hafalan dan perbaikan bacaan serta mengamalkan isi kandungan dalam Al Quran. Selain itu juga bermanfaat untuk santri agar selalu memelihara hafalanya dan sering mendekatkan diri dengan Al Quran.

KESIMPULAN

Dari pemaparan penelitian diatas tentang implementasi Program Boarding School dalam mencetak kader Muhammadiyah di SMP MBS Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, penerapan program boarding school di Smp MBS Yogyakarta sudah diterapkan dengan sangat baik serta dikelola dengan professional, dan kedepannya sudah siap menghadapi tantangan atas perubahan zaman yang terjadi. Hal Ini dikarenakan kesungguhan dan keikhtiaran para pihak pengelola MBS baik guru, pembina, dan pimpinan MBS maupun pimpinan Muhammadiyah dalam memikirkan kehidupan kedepannya dengan mencetak kader

persyarikatan dan menjadikan kedepanya kader berintelktual ulama dan ulama yang intelektual.

Kedua, Pondok pesantren Muhammadiyah boarding school Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah melakukan beberapa upaya dalam pembinaan kegiatan pengkaderan yang dilakukan ada tiga program yaitu: di bidang Akademik, melalui Organisasi otonomnya seperti IPM, HW, TS dan Kokam yang harus diikuti setiap santri atau kader yang disiapkan dan diharapkan. Dengan begitu para kader menjadi lebih siap dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Serta program pengembangan dirinya lainnya seperti: selalu melaksanakan kebiasaan emas, tahfiz, pandai berbahasa asing dll agar menunjang kader kedepan menjadi kader dakwa di masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rasa syukur ini penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampumenyelesaikan penulisan artikel penelitian ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya pihak dari ponpes MBS Yogyakarta baik para ustadz/ ustadzah dan staf terkait serta para santri MBS Yogyakarta. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Semoga penelitian ini setelah terbit mampu menambah/ menyumbang pemikiran dalam khasanah keilmuan dan menjadi bahan tambahan inspirasi/ refrensi bagi para calon peneliti selanjutnya. Tentu artikel penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan ini agar kedepan penulis mampu lebih baik lagi dalam pembuatan artikel penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhri. M (2021). Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) Syaikh Zainuddin Nw Anjani. Al Hikmah: Jurnal Studi Islam Vol.2 No.4
- Miswanto A. (2020). Peran Pesantren dalam Melahirkan Kepemimpinan Muhammadiyah: Analisis Historis Terhadap Profil Ketua Umum Pimpinan Pusat Tahun 1912-2020. Jurnal Tarbiyatuna Vol. 11 No. 1
- Lailiyah E. N (2016). Peran Pondok Pesantren Sebagai Sarana Kaderisasi Muhammadiyah. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yoyakarta